



Konsep dan Pelaksanaan Evaluasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

**Amalia Dwi Rahmawati¹, Syahri Abdidurrohman²,
Raden Rizki Gilangswara³, Hanifah Kusuma Wardhani⁴**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g000220137@student.ums.ac.id

Abstack

This research aims to determine the assessment of Learning Islamic Religious education in MTs. The findings and results will serve as a feedback for teachers to enhance the provision and translate it into programs and activities that foster effective learning. The future of decision-making for students in particular and the world of education, in general, is significantly useful with the learning evaluation process. This study employs descriptive qualitative method in a study that utilizes the natural environment as a direct source of data. The author also uses a variety of literature sources both from books, journals and discussions with relevant experts. Furthermore, analysis related to the collected data is carried out. The implementation of the learning evaluation in this school uses two procedures, the first being carried out by the teachers of each subject and the second being carried out by the school. The implementation model is also divided into two, written and non-written. For written evaluation, the teacher gave the task either using the problems in the LKS/modules or a daily non-openbook test. Meanwhile, for the implementation of non-written evaluation at MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo, using verbal questions or assignments and students do verbal or practical work.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo telah melaksanakan evaluasi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kegiatan dan program pembelajaran. Pengambilan keputusan untuk masa depan yang akan mempengaruhi peserta didik secara khusus dan sistem pendidikan secara keseluruhan menjadi lebih mudah dengan bantuan proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber data primer. Selain itu, penulis mengambil dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan hasil percakapan dengan pakar terkait. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah ini menggunakan 2 prosedur, yang pertama dilaksanakan oleh guru masing-masing mata pelajaran dan yang kedua dilaksanakan oleh sekolah. Untuk model pelaksanaan juga terbagi menjadi 2, yakni tertulis dan non-tertulis. Untuk evaluasi secara tertulis, guru memberikan tugas baik menggunakan soal yang ada di LKS/ modul ataupun ulangan harian non-openbook. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi non-tertulis di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo ini dengan menggunakan pertanyaan maupun penugasan secara lisan dan peserta didik mengerjakan dengan lisan atau praktek.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Tanpa konten evaluasi yang relevan dan terukur, perkembangan suatu kegiatan akan tampak tidak menarik. Tujuan utama evaluasi adalah untuk berfungsi sebagai dasar penilaian mengenai apakah akan mempertahankan, meningkatkan, atau menghentikan kebijakan dan kegiatan berikut. Setiap ikhtiar yang direncanakan harus meliputi kegiatan evaluasi, tidak terkecuali program pendidikan yang mencakup program pembelajaran. untuk menentukan apakah tujuan program dapat dipenuhi setelah dikembangkan dan diterapkan dengan hati-hati. Efektivitas evaluator dalam melakukan prosedur evaluasi juga akan berdampak pada keberhasilan suatu kegiatan evaluasi.

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* atau lulusan yang dihasilkannya (Wulan, 2014). Upaya pendidikan dapat dinilai berhasil jika *output*, atau hasil lulusan, sejalan dengan apa yang telah ditentukan dalam tujuan pendidikan, tetapi dinilai gagal jika sebaliknya. Dari sudut ini, jelas betapa pentingnya penilaian pembelajaran terhadap proses pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran sangat penting untuk evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Ujian dan evaluasi pembelajaran sering digunakan secara bergantian.

Meskipun mereka terhubung, mereka tidak sepenuhnya menangkap arti sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berimplikasi pada peran dan kompetensi guru. karena pendidik yang cakap akan lebih siap dalam mengawasi kelas dan menilai setiap siswa baik secara langsung maupun di kelas. Memahami keseluruhan pembelajaran siswa termasuk informasi, konsep, sikap, nilai, dan keterampilan proses adalah tujuan evaluasi. Saat memilih strategi belajar mengajar, guru mungkin menggunakan ini sebagai masukan berharga atau sesuatu untuk dipikirkan. Oleh karena itu, guru perlu mengkaji hasil dan proses belajar siswanya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam lingkup terbatas untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. karena pendidik yang cakap akan lebih siap dalam mengawasi kelas dan menilai setiap siswa baik secara langsung maupun di kelas. Memahami keseluruhan pembelajaran siswa termasuk pengetahuan, konsep, sikap, dan nilai adalah tujuan evaluasi. dan kemampuan prosedural. Saat memilih strategi belajar mengajar, guru mungkin menggunakan ini sebagai masukan berharga atau sesuatu untuk dipikirkan. Oleh karena itu, guru perlu mengkaji hasil dan proses belajar siswanya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam lingkup terbatas untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Setiap orang yang bekerja di lembaga pendidikan wajib melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Sebagai seorang guru, Anda dapat menggunakan proses evaluasi pembelajaran untuk membantu Anda memutuskan bagaimana bergerak maju dengan keputusan yang akan mempengaruhi siswa secara khusus dan bidang pendidikan secara keseluruhan. Hasil selalu diperlukan untuk setiap tindakan yang diambil selama evaluasi pembelajaran. Guru selalu berharap

bahwa hasil mereka saat ini akan lebih baik dan lebih memuaskan dibandingkan hasil sebelumnya. Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk membandingkan hasil yang satu dengan hasil yang lain. Salah satu komponen dan tindakan krusial yang harus dilakukan pendidik untuk menentukan optimal tidaknya pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran (disebut juga pembelajaran sebagai suatu sistem) adalah evaluasi. Guru dapat memanfaatkan hasilnya sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran mereka. Menurut (Wysong, 1974), evaluasi adalah proses menguraikan, memperoleh, atau menghasilkan data yang relevan untuk diperhitungkan saat membuat pilihan.

METODE PENELITIAN

Metodologi deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan pengumpulan informasi langsung dari lingkungan. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penulis juga memanfaatkan berbagai bahan sastra, termasuk yang berasal dari jurnal, buku, dan percakapan dengan para ahli terkait. Selain itu, penelitian dilakukan sehubungan dengan data yang dikumpulkan. Untuk mendapatkan referensi konseptualisasi dan derivasi makna melalui paparan deskriptif analitis, penelitian kualitatif deskriptif menggunakan data yang secara langsung berasal dari alam. Berikut adalah sumber informasi yang digunakan dalam tulisan ini:

Data Primer

Yang dimaksud dengan "data primer" adalah informasi yang dikumpulkan oleh siswa di sekolah MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo melalui wawancara langsung dengan pengajar pendidikan agama Islam. Pembimbing yang dimaksud adalah Ibu Istini Syarifah, S.Pd.I. yang merupakan penanggung jawab program Al-Qur'an Hadits sekolah untuk siswa kelas tujuh dan delapan.

Data Sekunder

Buku, jurnal, dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan merupakan contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris "evaluation," yang berarti penilaian, klaim M. Chabib Thoha. Sebaliknya, menurut (Fahri, 2021) mendefinisikan asesmen sebagai upaya untuk mengkaji segala sesuatu yang telah direncanakan, sistematis, dan dibimbing berdasarkan tujuan tertentu bukan sebagai tindakan spontan dan insidental. Akibatnya, evaluasi adalah tindakan yang disengaja dengan struktur dan tujuan yang ditentukan. Evaluasi adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk memastikan

apakah siswa telah mencapai target pengetahuan dan keterampilan yang diuraikan dalam tujuan pembelajaran, menurut Grounlund dalam (Ainin, 2006).

Keberhasilan pendidikan itu sendiri, pada pendapat itu tergantung pada efektivitas kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan seefektif mungkin dan mengikuti tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun kegiatan evaluasi merupakan cara terbaik untuk mengidentifikasi tolok ukur kinerja siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Keberhasilan pendidikan itu sendiri, pada pendapat Moch Fahri, tergantung pada efektivitas kegiatan belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus seefektif mungkin dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun kegiatan evaluasi merupakan cara terbaik untuk mengidentifikasi tolok ukur kinerja siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung (Fahri, 2021). Dengan kata lain, evaluasi adalah proses pengumpulan dan evaluasi data yang metodis dan terukur, diikuti dengan penentuan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dirumuskan, serta faktor dan penyebab apa yang belum tercapai tujuan tersebut.

Fungsi evaluasi menurut (Sudijono, 2008). Pertama, mengukur kemajuan adalah peran utama penilaian sebagai tindakan proses, Dua fungsi utama lainnya adalah: Kedua, bantuan dalam proses perencanaan. Ketiga, meningkatkan atau memoles. Tiga perspektif berbeda dapat digunakan untuk melihat secara akurat tujuan evaluasi dalam pendidikan: Pertama, psikologis, yang membantu siswa memahami status dan potensinya. Mengenai pendidikan, mencari jaminan bahwa upayanya akan membuahkan hasil. Kedua, komponen didaktik membantu peserta didik meningkatkan kinerja mereka dan mendorong perkembangan. Selain sebagai alat penempatan, seleksi, pembimbingan, dan pengajaran, pendidikan juga berfungsi sebagai alat diagnostik. Ketiga, komponen administrasi untuk menyediakan laporan, gambaran dan data.

Sedangkan (Arifin, 2012) menjelaskan bahwa tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan sistem pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus ditingkatkan dan dikembangkan secara holistik, bukan hanya terfokus pada proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya untuk akreditasi. "Akreditasi adalah kegiatan menganalisis kelayakan suatu program pada suatu satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan," menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22. Pembelajaran merupakan salah satu unsur akreditasi. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila hasil evaluasi pembelajaran dijadikan landasan akreditasi lembaga pendidikan, maka fungsi akreditasi dapat dilaksanakan. Biasanya jelas dari penjelasan di atas bahwa fungsi evaluasi Evaluasi secara khusus berfungsi sebagai teknik psikologis untuk memahami kemampuan dan status diri siswa. komponen didaktik untuk meningkatkan

output dan kinerja. Karena fungsi diagnostik, placemental, guiding, dan instruksional yang dilakukan pendidikan. komponen administrasi yang mencakup data, laporan, dan gambaran umum. Penciptaan sistem pembelajaran dan kredensial (Hidayat, 2019)

Menurut (Sudijono, 2008) mencatat secara umum ruang lingkup evaluasi pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu: Pertama, evaluasi mengenai program pendidikan. Kedua, evaluasi mengenai proses pelaksanaan pendidikan. Ketiga, evaluasi mengenai hasil pendidikan. Adapun Arifin (2012: 30) Menjelaskan dalam pendapatnya bahwa ini adalah daftar persyaratan pelaporan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan: Pertama, domain kognitif, emosional, dan psikomotorik terdiri dari hasil belajar. Sistem pembelajaran juga terdiri dari program pembelajaran, metode untuk mempraktikkan program dan hasil belajar. Ketiga, sikap, pengetahuan, pemahaman, kecerdasan, perkembangan fisik, dan keterampilan adalah bagian dari proses dan hasil belajar. Keempat, evaluasi berbasis kelas meliputi kecakapan hidup, kompetensi lintas kurikuler, kompetensi dasar mata pelajaran, dan kompetensi dalam mata pelajaran.

Fungsi Dan Kegunaan Evaluasi

Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi adalah:

1. Mendorong siswa mengejar kesempatan pendidikan. Tidak mungkin bagi anak-anak untuk menjadi termotivasi atau bersemangat untuk tumbuh dan memajukan pencapaian individu mereka tanpa evaluasi.
2. Memahami strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang sedang dipelajari, serta seberapa efektif mereka bekerja dalam membangun keberanian siswa dan membuat mereka mengingat apa yang diajarkan kepada mereka dan sejauh mana perilaku mereka telah berubah (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, 2008).
3. Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, 2008).
4. Mengumpulkan data yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan evaluasi sistematis hasil pendidikan yang telah dicapai dan perbandingan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arief, 2002).

Berikut beberapa aplikasi yang dapat dibuat untuk kegiatan penilaian pendidikan dan pembelajaran di sekolah:

1. Menciptakan kesempatan bagi guru untuk belajar hasil yang telah dicapai dalam menempatkan program pendidikan dan pembelajaran ke dalam tindakan.
2. Untuk mengidentifikasi siswa terbaik dan terburuk di kelas mereka.
3. Untuk mempromosikan persaingan persahabatan di antara siswa.

4. Untuk memahami bagaimana siswa berkembang dan berkembang setelah menerima instruksi.
5. Untuk menentukan apakah guru memilih alat, teknik, dan modifikasi kelas.
6. Memberikan laporan kepada orang tua murid berupa rapor, ijazah, piagam, dan dokumen lainnya (Sudijono, 2009).

Kemudian, secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam pendidikan Islam (Al-Rasyidin dkk, 2005), diantaranya:

1. Berkenaan dengan pendidik yaitu untuk membantu seorang pendidik dalam memahami ruang lingkup hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.
2. Berkenaan dengan siswa, ini berarti membantu anak-anak untuk dapat dengan sengaja mengubah atau meningkatkan perilaku mereka di jalan yang lebih baik.
3. Mengenai para pemikir pendidikan Islam, untuk membantu mereka mengenali kelemahan dalam teori mereka dan membantu mereka menyusun ulang teori tersebut agar lebih mencerminkan dinamika dunia modern.
4. Secara politis, untuk mendukung pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam memperkuat kerangka pengawasan dan memperhatikan aturan-aturan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan (Islam) negara.

Sedangkan tujuan evaluasi pendidikan antara lain menilai komitmen siswa dan instruktur dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam rangka memajukan pendidikan agama Islam (AlAbrasyî, th: 362). Sementara menurut Abudin Nata, bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menilai siswa, guru, materi pendidikan, metode penyampaian informasi, dan beberapa aspek lain dari materi Pendidikan yang diajarkan (Nata, 308).

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Oleh karena segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran termasuk dalam ruang lingkup evaluasi, maka jika pembelajaran adalah subjeknya, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: ruang lingkup objek penilaian dan ruang lingkup evaluasi pembelajaran saling berkaitan.

Domain Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, Hasil belajar dapat dipecah menjadi tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap area dibagi menjadi beberapa tingkat kemahiran, mulai dari yang lugas hingga kompleks, mudah hingga sulit, dan langsung hingga abstrak (Arifin, 2016).

Sistem Pembelajaran

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, tujuan evaluasi pembelajaran harus disebarkan ke seluruh cakupannya. Berikut ini gambaran ruang lingkup evaluasi jika tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif sistem pembelajaran:

1. Inisiatif pembelajaran
2. Metode yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran
3. Hasil pembelajaran

Proses dan Hasil Belajar

Ketika menilai proses implementasi pembelajaran, unsur-unsur berikut diperhitungkan:

1. Harmoni antara proses pengajaran dan pembelajaran yang berkesinambungan
2. Kurikulum pendidikan yang diakui.
3. Kesiapan guru melaksanakan kurikulum.
4. Kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pendidikan.
5. Minat atau fokus siswa yang memerlukannya.
6. Guru dan siswa berkomunikasi dua arah sepanjang proses pembelajaran.

Sementara itu, penilaian hasil pembelajaran siswa mensyaratkan:

1. Menentukan tingkat penguasaan peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan tertentu yang harus dipenuhi dalam unit program instruksional yang terkendala.
2. Menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran secara keseluruhan.
3. Kecerdasan siswa.
4. Pertumbuhan fisik dan kesehatan
5. Kompetensi berbasis kompetensi (Sudijono, 2009).

Prinsip Evaluasi

Pedoman berikut harus diikuti agar evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan akurat bagi peserta didik, pendidik, dan pihak lain yang berkepentingan. sebagai berikut (Ramayulis, 2008):

1. Valid. Menggunakan jenis tes yang valid, evaluasi mengukur apa yang harus diukur. Ditambah *shahih*. Ini menunjukkan bahwa alat pengukur sesuai dengan fungsi dan target pengukuran.
2. Berfokus pada kompetensi. Dengan bergantung pada kompetensi, keberhasilan belajar akan diukur dengan cara yang jelas dan disengaja.
3. Konstan atau Konstan (kontinuitas). Karena sifat pembelajaran yang berkelanjutan, evaluasi tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk sepenuhnya memahami bagaimana perkembangan anak-anak. Hal ini akan memungkinkan penilaian untuk melacak aktivitas dan kinerja siswa (Arifin, 2016). Kontinuitas adalah konsep kunci dalam ajaran Islam karena, dengan mengikutinya, keputusan seseorang dibuat valid, stabil, dan menghasilkan aktivitas yang bermanfaat.
4. Lengkap (Komprehensif). Guru harus menggunakan hal yang lengkap sebagai dasar penilaian mereka. Sejalan dengan taksonomi Benjamin S.

Bloom, yang lebih terkenal karena fokusnya pada komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, evaluasi harus menyeluruh dan mencakup kepribadian, keterampilan menghafal, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kooperatif, tugas, dan faktor lainnya. Anderson dan Cratwall kemudian membaginya menjadi 6 komponen, antara lain mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, membuat, dan mengevaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan program pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan menggunakan dua prosedur utama: evaluasi tertulis dan non-tertulis, yang mencakup tugas, ujian, serta penilaian lisan atau praktik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan seperti waktu yang terbatas dan penilaian yang dapat bersifat subjektif, guru di MTs Muhammadiyah 1 Gondangrejo telah mengimplementasikan strategi yang efektif dengan menggunakan rubrik penilaian dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang menjadi tujuan utama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara holistik dan sistematis sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, serta untuk mendukung kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachri, M. (2021). Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, No. 1, 66.
- Handayani, N. N. (2020). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif (Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian). *Jurnal Pendidikan*, 4, 11.
- Hidayat, T. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 164.
- Nurul Hasanah, d. (2020). Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1, 15.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal At-Thariiqah*, 3, 44.
- Sukanti. (2011). Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9, 75.
- Wulan, D. E. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.